



Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa

Islamic Personal Development Program Management In Increasing Students Religious Totality

Citra Apriliani ^{1*}, Asep Tutun Usman ², Yufi Mohammad Nasrullah ³

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : aprilianicitra761@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Astoen.oesman@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : yufimohammad@yahoo.com

*Email Koresponden: aprilianicitra761@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 28-04-2024

Revised : 30-04-2024

Accepted : 02-05-2024

Published : 04-05-2024

Abstract

One of the problems faced by SMPIT Al-Khoiriyyah Garut as one of the junior high school based on the Integrated Islamic School (SIT) is the low religious quality of students in the scope of aqidah, sharia and morals, this has an impact on students' attitudes towards totality in religion. This is one of the strong reasons for the school to hold an Islamic Personal Development program as one form of its efforts. This program will of course be implemented optimally if it is carried out with good management. This research aims to describe how the management of the Islamic Personal Development program increases the total religious diversity of students at SMPIT Al-Khoiriyyah Garut. This research uses qualitative research. Data collection included interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that planning is an important aspect in the Islamic Personal Development program, such as planning program objectives, program scheduling, student grouping, learning materials, methods, funds, implementation flow and evaluation. The implementation of the Islamic Self Development program begins with an opening, followed by recitation, cult, delivery of material and closing. The evaluation was carried out by Murobbi or the Islamic Personal Development manager as a way to improve the program in the future. The obstacle found was Murobbi's lack of management in terms of scheduling, learning management and delivery of material. The solution is to provide training to the coaches to increase the spirit of coaching, so that they don't just provide material, but also convey the spirit of learning so that the Islamic Self-Development material on aspects of Faith, Worship and Morals can be felt. more directly by students.

Key words: *islamic personal development, management, , religious totality*

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh SMPIT Al-Khoiriyyah Garut sebagai salah satu sekolah menengah



pertama yang berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah kurangnya kualitas keagamaan siswa pada lingkup akidah, syariah dan akhlak, hal ini memberikan dampak terhadap sikap bertotalitas dalam agama siswa. Ini menjadi satu diantara latar belakang terkuat sekolah mengadakan program Bina Pribadi Islami sebagai bentuk upaya yang dilakukan. Program tersebut tentunya akan terimplementasi dengan optimal jika dilakukan dengan manajemen yang baik. Penelitian ini bertujuan menguraikan bagaimana manajemen program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan totalitas beragama siswa di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam program Bina Pribadi Islami, seperti perencanaan tujuan program, penjadwalan program, pengelompokkan siswa, materi pembelajaran, metode, dana, alur pelaksanaan serta evaluasinya telah dilakukan. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami diawali pembukaan, dilanjutkan dengan tilawah, kultum, penyampaian materi dan penutup. Evaluasi dilakukan oleh *murobbi* atau pengelola Bina Pribadi Islami sebagai perbaikan program di kemudian hari. Hambatan yang ditemukan adalah kurangnya pengelolaan *murobbi* dari segi jadwal, manajemen pembelajaran, maupun penyampaian materi. Adapun solusinya yaitu pengadaan *upgrading* pembina untuk menambah semangat membina, sehingga bukan hanya sekadar memberikan materi, tetapi menyampaikan juga ruh belajar agar materi Bina Pribadi Islami dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak ini dapat jauh lebih dirasakan langsung oleh siswa.

Kata kunci: bina pribadi islami, manajemen, totalitas beragama

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan juga menjadi sebuah bekal dan kebutuhan untuk bagaimana seseorang menjadi lebih baik dan bijaksana, sebab didalamnya terdapat upaya yang bersifat mendidik, membina, memengaruhi, membimbing dan mengatur berbagai hal yang mencakup ilmu pengetahuan. (Saebani & Akhdiyat, 2012). Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, dikatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Di samping itu, menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam itu harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas (Nata, Abuddin, 2017). Pendidikan yang disampaikan adalah bersifat luas dan menyeluruh, hal tersebut diartikan sebagai maksud dari tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sekolah menjadi wadah yang memfasilitasi penyaluran pengetahuan bagi peserta didik, sehingga melahirkan insan berakal yang mulia, pandai dalam mengembangkan potensi dirinya, pintar dalam mengelola dirinya dan berguna bagi masyarakat luas. Sedangkan Ar-Raghib Al-Ashfahani menjelaskan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) adalah membuat sesuatu menjadi sempurna. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 79 tentang tarbiyah:



مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

Sebagai umat Islam perlu dan diharuskan untuk mencari dan menggali apa saja yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam memuat hal-hal yang membantu seorang manusia menjadi lebih beriman, bertakwa dan mengikuti perintahNya serta menjauhi apa yang dilarangnya, tentunya dilengkapi pula dengan sikap totalitas dalam menjalankan hal tersebut sebagai bentuk kewajiban umat muslim yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam **keseluruhan**, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat seruan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman kepadaNya dan membenarkan RasulNya, hendaklah mereka itu berpegang kepada tali Islam beserta semua syariatNya dan melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan semua larangannya dengan segala kemampuan yang ada pada diri mereka (ibnukatsironline.com, 2015). Oleh sebab itu, kaum muslimin dan muslimat dituntut untuk menjalankan persaksian atau syahadat yang telah diikrarkannya berupa amar ma’ruf dan nahi munkar. Perintah tersebut bukan hanya diperuntukkan kepada sebagian umat muslim saja, akan tetapi bagi seluruh umat Islam, termasuk para siswa di sekolah.

Pendidikan agama Islam menjadi pendidikan yang menuntun manusia ke jalan yang benar, sehingga sejatinya pendidikan agama Islam harus mampu menyadarkan betapa pentingnya bertotalitas dalam melakukan amal ibadah, baik di rumah maupun di sekolah. SMPIT Al-Khoiriyah mengupayakan program Bina Pribadi Islami untuk meningkatkan totalitas beragama siswa. Bina Pribadi Islami adalah salah satu program unggulan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT) dalam upaya memperkuat dan memaksimalkan pembinaan pembentukan karakter Islami peserta didik dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan lembaga resmi dan independen yang menuangkan konsep pendidikan karakter ke dalam program Bina Pribadi Islami sebagai upaya penguatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Khulfanudin, Syafi’i, & Ekowati, 2023). Dengan demikian, Bina Pribadi Islami dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembelajaran



guna mencapai pribadi Islami dan juga menerapkan kepribadian da'i bagi para siswa (Lestari & Prasetyo, 2021).

Program Bina Pribadi Islami termasuk ke khasan yang dimiliki bagi sekolah yang dilatarbelakangi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT). Dalam perencanaan program Bina Pribadi Islam ini ditujukan membina pribadi qur'ani secara konsisten guna membentuk generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia (Aslim & Makruf, 2021). Sifatnya insidental juga berisi kegiatan kreatif yang menambah wawasan. Oleh karena itu, Bina Pribadi Islami merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, meyakini, beriman, dan berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan As-sunnah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman. (Rahmawati, 2022)

Program Bina Pribadi Islami adalah salah satu program yang dilatarbelakangi oleh Sekolah Islam Terpadu, tujuannya mencakup kepada peningkatan kualitas siswa dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang akidah, syariah dan akhlak. Akidah adalah pondasi dasar yang mengikat manusia. Syariah adalah peraturan yang mengatur aktivitas manusia. Sedangkan akhlak adalah ajaran yang berisi perilaku atau sopan santun (Nasrullah, 2018). Ketiga hal tersebut menjadi modal agar seorang hamba bisa menjalankan ibadah dengan seutuhnya, meskipun tidak dapat dipungkiri pasti ada saja hambatan yang menghalangi kepada tujuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Kepala SMPIT Al-Khoiriyyah, *murobbi*, penanggungjawab dan pengelola Bina Pribadi Islami ternyata kualitas akidah, syari'ah dan akhlak siswa masih terbilang rendah. Temuan yang didapatkan dari masing-masing aspeknya adalah pada lingkup akidah masih ada siswa yang meyakini "hari kesialan", seperti di satu hari terus-menerus dimarahi oleh orang tua, lalu hari yang dimarahi oleh guru dan hari dimana supir angkot tidak memberikannya kembalian ongkos ketika berangkat ke sekolah. Kemudian anggapan bahwa ketika siswa sakit dan minum obat, siswa akan langsung sembuh, padahal sejatinya kesembuhan itu berasal dari Allah.

Temuan selanjutnya pada lingkup syari'ah adalah ketika hendak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mesjid terdapat siswa yang masuk mesjid untuk melaksanakan sholat tetapi belum mengambil air wudhu, hanya membasahi kakinya saja, tentu ini menjadi problematika dalam aspek syari'ah (ibadah). Dampaknya siswa menjadi tidak khusyu dalam beribadah dan kurang menikmati esensi dari sholat yang dilakukan, sehingga tujuan sholat sebagai pencegah kemungkaran tidak berfungsi dengan seutuhnya. Kemunduran dari sisi ibadah ini tidak hanya mengenai sholat saja, sebagian siswa ada yang masih tidak mengikuti peraturan sekolah untuk melaksanakan shaum sunnah. Shaum sunnah di hari Senin dan Kamis merupakan program yang ditetapkan oleh SMPIT Al-Khoiriyyah Garut.

Temuan selanjutnya pada lingkup akhlak adalah siswa tidak merasa "berdosa" ketika berbicara kasar, seolah hal itu dianggap wajar. Lalu sifat kedermawanan siswa masih kurang dan cuek ketika ada salah satu temannya yang membutuhkan bantuan, serta kurangnya kepekaan siswa terhadap urusan lingkungan (akhlak kepada lingkungan) membuang sampah sembarangan. Dari uraian tersebut, dapat



disimpulkan bahwa perlu peningkatan kualitas diri siswa dari sisi akidah, syari'ah dan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu manajemen yang baik dan optimal meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, agar tujuan pendidikan melalui program Bina Pribadi Islam dapat tercapai serta dapat meningkatkan sikap ketotalitasan beragama siswa. Tugas-tugas inilah yang kerap dikatakan sebagai fungsi-fungsi manajemen (Maujud, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif yaitu suatu pendekatan bermula dari kerangka teori, gagasan-gagasan ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan apa yang telah dialaminya, lalu dikembangkan menjadi suatu masalah serta jalan keluarnya yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran berdasarkan data real yang terjadi di lapangan. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam adalah sebuah usaha mendidik, membina, mengarahkan serta mengajarkan setiap individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan menjalankan sunnah Rasulullah Saw. Dalam melaksanakan pendidikan Islam tentunya harus menyiapkan hal-hal yang dapat mendukung suatu upaya di dalamnya. Banyak cara yang digunakan agar pendidikan Islam dapat sampai kepada siswa dengan baik, misalnya dikemas dengan suatu program yang memuat nilai-nilai Islami, seperti program Bina Pribadi Islami yang diselenggarakan oleh SMPIT Al-Khoiriyyah Garut.

SMPIT Al-Khoiriyyah Garut adalah sekolah swasta yang mengombinasikan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). SMPIT Al-Khoiriyyah Garut mewujudkan suatu keseimbangan dan keselarasan, yaitu memadukan antara ilmu pengetahuan umum serta ilmu pengetahuan akhirat dan visi dan misi sekolah Islami, berkompetensi.

Di samping itu, konsep totalitas dalam beragama Islam yang diterapkan di SMPIT Al-Khoiriyyah adalah mengupayakan para siswa agar berkepribadian yang memprioritaskan kualitas akidah, ibadah dan akhlak yang dioptimalkan dengan adanya program Bina Pribadi Islami. Dengan demikian, seorang *leader* dan *manager* yang mengelola program harus senantiasa menjiwai segenap



kegiatannya dengan berprinsip pada nilai-nilai islami, sehingga akan menghantarkan pada proses manajemen pendidikan Islam. (Wahyudi & Julaiha, 2021). Manajemen sendiri berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-qur'an (Mesiono & Aziz, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bagaimana manajemen program Bina Pribadi Islami yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan dan solusi dari permasalahan.

1. Perencanaan program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan totalitas beragama siswa

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh SMPIT Al-Khoiriyah Garut dalam upaya meningkatkan totalitas beragama pada siswa diawali dengan perencanaan terlebih dahulu di sekolah. Perencanaan ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam melaksanakan program Bina Pribadi Islami. Maka dari itu, dibentuklah suatu rancangan program yang sudah terencana dengan baik untuk mengatur berbagai unsur pembentukan sistem sehingga terkondisikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Kurniadin & Machali, 2020). Dalam Al-qur'an dijelaskan pula betapa pentingnya merancang suatu rencana ketika akan melakukan sesuatu, tercantum dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِمْ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr ayat 18)

Dalam ayat diatas Allah Swt. menjelaskan bahwa hendaknya setiap orang memerhatikan atau mempersiapkan apa yang akan dikerjakannya pada esok hari, terkhusus untuk persiapan bekal menuju akhirat, tempat yang abadi. Dengan demikian, orang yang mempersiapkan segala alat dan sesuatunya dengan rapi dan teratur maka InsyaaAllah mereka akan mendapatkan kebaikan dan keberhasilan untuk mencapai tujuan (Wardani, 2021).

Selain itu, untuk mengoptimalkan perumusan perencanaan, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan sebagai elemen kunci guna memudahkan pembuatan rancangan, meliputi 5 W + 1 H, yaitu (1) *what* (apa) menanyakan tentang apa program yang akan dikerjakan, (2) *why* (mengapa) menanyakan mengapa membutuhkan program itu?, (3) *when* (kapan) kapan program itu dilakukan?, (4) *where* (dimana) dimana program itu dilakukan, (5) *who* (siapa) siapa saja yang akan melakukan program itu?, (6) *how* (bagaimana) bagaimana program itu dilakukan? (Kurniadin & Machali, 2020). Berikut peneliti akan menjabarkan perencanaan yang dilakukan



di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut, dengan mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut :

- a) Apa program yang akan dikerjakan?, SMPIT Al-Khoiriyyah Garut melaksanakan program Bina Pribadi Islami. Program ini merupakan bentuk rutinitas sekolah yang diselenggarakan setiap satu hari dalam satu minggu.
- b) Mengapa membutuhkan program itu?, Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut sangat perlu dilaksanakan disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya pertama, program Bina Pribadi Islami yaitu salah satu program wajib yang diterapkan pada sekolah yang tersinkronisasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Kedua, kesadaran dari pengalaman dan temuan di sekolah bahwa sebagian siswa di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut memiliki nilai-nilai religius yang masih lemah dilihat dari akidah yang cukup lemah, pengetahuan syariat yang belum baik, serta belum tertanamnya akhlak terpuji secara sempurna. Ini menjadi dasar alasan karena betapa pentingnya upaya pembentukan karakter melalui pengembangan diri pada program Bina Pribadi Islami.
- c) Kapan program itu dilakukan?, Program Bina Pribadi Islami dilaksanakan satu minggu sekali pada saat kegiatan belajar mengajar atau jadwal yang disepakati bersama, karena pada dasarnya program Bina Pribadi Islami ini bersifat fleksibel. Program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juga sebagai salah satu mata pelajaran yang berlaku di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut.
- d) Dimana program itu dikerjakan?, Program Bina Pribadi Islami dilaksanakan di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut dilakukan dalam di sekolah atau sesuai dengan kesepakatan bersama. Program Bina Pribadi Islami ini menjadi kegiatan rutinitas sekolah yang merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali dalam lingkungan kelas atau diluar kelas untuk pengoptimalan dari implementasi program Bina Pribadi Islami di lapangan luar sekolah.
- e) Siapa yang melakukan kegiatan ini?, Program Bina Pribadi Islami dalam upaya meningkatkan totalitas beragama di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut ini dilakukan oleh dua unsur penting, yaitu *murobbi* (guru) dan *mutarobbi* (siswa). Murobbi diisi oleh guru di sekolah yang sudah mengikuti Bina Pribadi Islami dan siswa sebagai unsur yang akan diajarkan mengenai aqidah, syariah dan akhlak. Dalam hal *murobbi*, sekolah memilih guru yang dapat menjadi *murobbi* dalam program Bina Pribadi Islami adalah guru yang sudah mengikuti Bina Pribadi Islami juga, jika terdapat guru baru yang masuk ke SMPIT Al-Khoiriyyah Garut maka dipersilakan dahulu untuk bergabung ke dalam Bina Pribadi Islami khusus guru selama satu tahun, kemudian jika dirasa siap maka diamanahkan untuk *mentoring* siswa.
- f) Bagaimana program itu dilakukan?, Dalam perencanaan yang dilakukan oleh sekolah, kepala sekolah, pengelola BPI dan penanggung jawab BPI mengatur mengenai penggunaan buku pedoman guru dan siswa, alokasi waktu yang digunakan, metode pengajarnya, serta langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan bahkan pendanaannya. Program Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada aspek materi yang diajarkan para guru yang menjadi *murobbi* program Bina Pribadi Islami akan diberikan buku pedoman guru



dalam pelaksanaan program BPI. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa materi yang diajarkan adalah dengan mengacu pada buku panduan BPI yang memuat aspek aqidah, syariat dan akhlak. Dalam satu pertemuan, sekolah menjadwalkan program BPI ini dengan durasi dua jam pelajaran, yaitu 70 menit. Rinciannya diawali pembukaan 5 menit, kemudian membaca Al-qur'an 15 menit, kisah motivasi (sahabat Nabi, dll) 10 menit, penyampaian materi dan diskusi 35 menit dan penutup 5 menit. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui peranan dan kerja sama yang dilakukan bersama sudah dilakukan secara terstruktur dan menjawab 6 pertanyaan 5W+1H, hal ini dilakukan sebagai alat yang aktif dan efektif untuk mengatur berbagai unsur pembentukan sistem sehingga terkondisikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Kurniadin & Machali, 2020)

2. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan totalitas beragama siswa

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyah Garut dilakukan dengan mengaplikasikan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan menjadi bentuk-bentuk kegiatan yang nyata dan dilaksanakan secara langsung yang ditujukan membina pribadi qur'ani secara konsisten guna membentuk generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia (Aslim & Makruf, 2021). Maka dari itu, SMPIT Al-Khoiriyah Garut melaksanakan program Bina Pribadi Islami secara langsung sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan untuk meningkatkan totalitas beragama siswa.

Fungsi manajemen dalam upaya pelaksanaan ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan secara *real* terhadap segala hal yang sudah dirancang sebelumnya. Hal ini relevan dengan yang dilaksanakan oleh SMPIT Al-Khoiriyah Garut, pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya, karena dalam bagian inilah proses akan direalisasikan, perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk akan diimplementasikan (Ilaihi & Munir, 2015).

Dalam Al-qur'an Allah menjelaskan terkait fungsi pelaksanaan, dalam QS. Al-Kahfi ayat 2 Allah berfirman:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”. (QS. Al-Kahfi ayat 2)

Senada dengan pelaksanaan program Bina Pribadi Islami yang berupaya melakukan proses bimbingan terhadap siswa dan senantiasa mengerjakan kebaikan, sehingga pada akhirnya membuahkan hasil yang baik. Berkaitan dengan ini, program Bina Pribadi Islami dilaksanakan



sesuai yang sudah dijadwalkan yaitu dilaksanakan sebagai bentuk program yang menjadi rutinitas mingguan di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut. Berdasarkan dengan apa yang sudah direncanakan, maka alur pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam satu pertemuan tersebut dilaksanakan dengan durasi 70 menit. Rinciannya diawali pembukaan 5 menit, kemudian membaca Al-qur'an 15 menit, kisah motivasi (sahabat Nabi, dll) 10 menit, penyampaian materi dan diskusi 35 menit dan penutup 5 menit. Dalam proses kegiatan berlangsung, buku panduan yang digunakan *murobbi* menjadi unsur yang penting, sebab di dalamnya meliputi materi yang akan diajarkan kepada siswa, baik materi akidah, syariah maupun akhlak. Penggunaan buku ini dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan tertata serta target pembelajaran dalam satu pertemuan dapat tercapai secara optimal.

3. Evaluasi program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan totalitas beragam siswa

Pada pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut, tahapan evaluasi diupayakan untuk memastikan bahwa program Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Pada bagian ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan melihat hasil mengenai informasi-informasi yang telah dirangkum dalam sebuah catatan atau perbaikan sebagai salah satu tindak lanjut dari pelaksanaan program (Ilaihi & Munir, 2015).

Fungsi dari evaluasi ini adalah bentuk penyadaran untuk lebih berhati-hati lagi ketika melakukan sesuatu, sehingga terukur capaian yang akan diperoleh nanti. Allah Swt. berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (QS. Al-Zalzalah ayat 7-8)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa evaluasi ini diartikan sebagai bentuk penyadaran, ketika seseorang melakukan perbuatan yang baik, maka akan diberi balasan yang baik, dan ketika seseorang melakukan perbuatan buruk, maka akan diberi balasan yang buruk pula. Dengan demikian, evaluasi menjadi ukuran yang penting untuk program perbaikan dikemudian hari.

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut dilakukan evaluasi agar program berjalan dengan baik dan juga sebagai perbaikan serta tindak lanjut program Bina Pribadi Islami ke depannya, evaluasi tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, pertama, evaluasi harian (melalui polling grup Whatapps), kedua, evaluasi mingguan (ketika berlangsung program Bina Pribadi Islami), ketiga, evaluasi semester (ketika pembagian raport).



4. Hambatan dan solusi program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan totalitas beragama siswa

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami terdapat hambatan atau rintangan, hal ini muncul karena beberapa alasan, misal pengelolaan guru yang kurang optimal, baik dari manajemen pembelajaran, maupun penyampaian materi. Namun para guru diberikan penguatan dan suplemen yang dapat memperbaiki kekurangan tersebut dengan cara pengadaan *upgrading* guru untuk menambah semangat membina, bukan hanya sekadar memberikan materi, tetapi menyampaikan juga ruh belajar agar materi Bina Pribadi Islami dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak ini dapat jauh lebih dirasakan langsung oleh siswa. Jika guru belum memiliki ruh membina dengan baik, maka dimungkinkan program Bina Pribadi Islami adalah program yang hanya sekadar kewajiban tanpa menghantarkan inti daripada tujuan untuk bertotalitas dalam beragama, termasuk juga pemilahan metode yang tepat untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Aslim dan Makruf bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan program tidaklah mudah memilih cara atau metode yang tepat dan baik bagi anak yang berusia remaja itu, namun demikian bukan berarti tidak bisa dilakukan, untuk membina kepribadian seorang remaja (Aslim & Makruf, 2021)

Di samping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu datang godaan untuk menghambat berjalannya program. Guru dan siswa harus saling kuat dan menguatkan. Dalam QS. Al-A'raf ayat 17 Allah berfirman:

ثُمَّ لَآتِيَنَّهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: “Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.”

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa hambatan menjadi bagian dari proses berjalannya program, karena dengan hambatan tersebut maka terlahir pribadi muslim yang lebih gigih dan cerdas dalam memecahkan suatu masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut dalam meningkatkan totalitas beragama siswa dilakukan dengan merancang terlebih dahulu bagian-bagian penting agar dapat terimplementasi dengan alur yang berkualitas. Perencanaan mencakup 5 W + 1 H, yaitu (1)



- what* (apa) menanyakan tentang apa program yang akan dikerjakan, (2) *why* (mengapa) menanyakan mengapa membutuhkan program itu?, (3) *when* (kapan) kapan program itu dilakukan?, (4) *where* (dimana) dimana program itu dilakukan, (5) *who* (siapa) siapa saja yang akan melakukan program itu?, (6) *how* (bagaimana) bagaimana program itu dilakukan?
2. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Khoiriyyah Garut dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan, mulai dari jadwalnya, langkah-langkahnya, metodenya, serta penggunaan media yang digunakan. Program Bina Pribadi Islami dilaksanakan dengan sistematis diawali dengan pembukaan oleh MC, membaca Al-qur'an bersama, kultum, pemberian motivasi/kisah sahabat nabi, penyampaian materi, diskusi atau *qodhoya*, lalu penutup.
 3. Evaluasi siswa dilakukan oleh *murobbi*. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya serta sebagai bahan evaluasi kedepannya. Kemudian dilaksanakan evaluasi bersama dengan *murobbi* lainnya.
 4. Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Bina Pribadi Islami untuk meningkatkan totalitas beragama adalah kurangnya pengelolaan *murobbi*, baik dari segi jadwal, manajemen pembelajaran, maupun penyampaian materi. Dampak dari hal tersebut adalah kurang optimalnya sikap totalitas beragama pada diri siswa. Adapun solusi dari hal tersebut *murobbi* adalah pengadaan *upgrading* guru untuk menambah semangat membina, bukan hanya sekadar memberikan materi, tetapi menyampaikan juga ruh belajar agar materi Bina Pribadi Islami dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak ini dapat jauh lebih dirasakan langsung oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslim, M., & Makruf, I. (2021). Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten. *Center of Language and Cultural Studies*, 190.
- ibnukatsironline.com*. (2015, April 24). Retrieved from tafsir-surat-al-baqarah-ayat-208-209: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-208-209.html>
- Ilaahi, W., & Munir, M. (2015). *Manajemen Dakwah*. Bidakara Hotel: Prenadamedia Group.
- Khulfanudin, Syafi'i, I., & Ekowati, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya . *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2020). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lestari, Y. S., & Prasetyo, F. I. (2021). *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar*. Jakarta: JSIT Indonesia Publishing.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*.
- Mesiono, & Aziz, M. (2020). *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasrullah, Y. M. (2018). *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Garut:



Universitas Garut.

Nata, Abuddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Rahmawati, D. (2022). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bina Pribadi Islami Di Pembentukan Karakter Siswa Smp Tunas Harapan Ilahi Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 53.

Saebani, B. A., & Akhdiyati, H. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, Y., & Julaiha, S. (2021). Konsep Manajemen Pendidikan Umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 71-72.

Wardani, D. K. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Cirebon: Zenius Publisher.